

**ANALISIS TINGKAT KETIMPANGAN
PENDAPATAN REGIONAL DI KAWASAN
KEDUNGSEPUR TAHUN 2006-2015**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Linda Ika Sari
NIM. 12020113140109

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Linda Ika Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140109
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN TINGKAT KETIMPANGAN PDRB
ANTAR DAERAH DALAM KAWASAN
KEDUNGSEPUR.**
Dosen Pembimbing : Dr. Nugroho SBM, MSP.

Semarang, 7 Juni 2017

Dosen Pembimbing

(Dr. Nugroho SBM, MSP)

NIP. 196105061987031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Linda Ika Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140109
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KETIMPANGAN
PENDAPATAN REGIONAL DI KAWASAN
KEDUNGSEPUR TAHUN 2006-2015**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 Juni 2017

Tim Penguji :

1. Dr. Nugroho SBM, MSP. (.....)
2. Prof. Drs.H.Waridin, MS., Ph.D. (.....)
3. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Linda Ika Sari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN REGIONAL DI KAWASAN KEDUNGSEPUR TAHUN 2006-2015, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk kalimat atau rangkaian simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Juni 2017
Yang membuat pernyataan,

(Linda Ika Sari)
NIM: 12020113140109

ABSTRACT

KEDUNGSEPUR area is a strategic area contained in RTRW of Central Java 2009-2029. The purpose of the establishment of this area one of which is the realization of the space of the province of Central Java is sustainable with attention to equitable regional development. Areas incorporated in KEDUNGSEPUR namely Kendal, Demak, Semarang, Salatiga, Semarang, and Grobogan.

The overall economic growth of KEDUNGSEPUR continued to increase from 2006-2015. Differences in economic growth of each region in KEDUNGSEPUR indicate a regional income inequality.

This study aims to analyze the level of regional income inequality in the KEDUNGSEPUR area and prove the Kuznets Hypothesis. The analysis method used is Williamson Index analysis. The results of this study indicate that the level of regional income inequality in the area KEDUNGSEPUR in general decreased but in 2015 increased. While Kuznets Hypothesis is not proven in this area.

Based on these findings suggestions that can be addressed to reduce regional income inequality among districts / cities are increased private investment especially in underserved areas, improving the quality of human resources, development of economic infrastructure that facilitates access of underdeveloped areas with business centers.

Keywords: KEDUNGSEPUR, Regional Income Inequality, Economic Growth.

ABSTRAK

Kawasan KEDUNGSEPUR merupakan Kawasan Strategis yang terdapat di dalam RTRW Jawa Tengah tahun 2009-2029. Tujuan dibentuknya kawasan ini salah satunya yaitu terwujudnya ruang Provinsi Jawa Tengah yang lestari dengan memperhatikan pemerataan pembangunan wilayah. Daerah yang tergabung dalam KEDUNGSEPUR yakni Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kota Semarang, dan Kabupaten Grobogan.

Pertumbuhan ekonomi KEDUNGSEPUR secara keseluruhan terus mengalami peningkatan dari tahun 2006-2015. Perbedaan pertumbuhan ekonomi tiap daerah di KEDUNGSEPUR mengindikasikan adanya ketimpangan pendapatan regional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketimpangan pendapatan regional di Kawasan KEDUNGSEPUR serta membuktikan Hipotesis Kuznets. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Indeks Williamson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan regional di Kawasan KEDUNGSEPUR secara umum menurun namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Sedangkan Hipotesis Kuznets tidak terbukti di kawasan ini.

Berdasarkan temuan tersebut saran yang dapat disampaikan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan regional antar kabupaten/ kota adalah peningkatan investasi swasta terutama di daerah-daerah yang tertinggal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, Pengembangan infrastruktur ekonomi yang memudahkan akses daerah tertinggal dengan pusat-pusat bisnis.

Kata Kunci: KEDUNGSEPUR, Ketimpangan Pendapatan Regional, Pertumbuhan Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN REGIONAL DI KAWASAN KEDUNGSEPUR TAHUN 2006-2015”. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapatkan bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan kali ini penulis tidak lupa menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Dr. Nugroho SBM, MSP dan Dr. Dwisetia Poerwono, MSc, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam mengarahkan, membimbing dan memberi masukan, kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Nenek Woyanti SE, MSi, selaku dosen wali atas segala saran dan nasihat yang telah diberikan selaku dosen wali atas segala saran dan nasihat yang telah diberikan.

5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua Orang Tuaku tersayang, Bapak (Damsiri) dan Mah (Atikah), terimakasih atas semua kasih sayang, cinta, doa serta dukungan yang selalu diberikan dengan tulus kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
7. Adikku Helma Ana Saputri terima kasih telah menjadi adik yang selalu mendoakan aku.
8. Seluruh Keluarga Besar terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.
9. Seseorang yang telah memberi cinta dan kasih sayangnya, Dwi Stiawan, terima kasih atas kesabaran untuk menemani penulis dalam suka dan duka. Semoga Allah mengijinkan kita selalu bersama. Aamiin.
10. Kesayangan (Diaz, Amalia, Andhian, Kasih, Atha, Sisilia) yang menemani penulis selama kuliah, ada saat suka dan duka, terimakasih telah menjadi sahabatku, aku sangat bersyukur bisa mengenal kalian.
11. Teman kos an Diah, Ida, Helga, dan Siti yang pernah menjadi bagian keluarga dalam satu atap.
12. Sahabat Grisabel yang jarang banget kumpul (Nur Wulan, Widya Isti, Lina, Galuh, dan Isti).

13. Seluruh Teman-teman IESP 2013 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terima kasih untuk segala bantuan, kerjasama, dan kenangan yang telah kalian berikan. Sukses buat kita semua.

14. Bapak Samu, Bagian Neraca BPS Jawa Tengah yang telah meluangkan waktunya untuk memberi data yang penulis butuhkan.

15. Karyawan perpustakaan BPS Jawa Tengah yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan data yang berkaitan dengan skripsi ini.

16. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pihak yang berkepentingan.

Semarang, 7 Juni 2017

Penulis

Linda Ika Sari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iii |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 11 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 12 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 12 |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian..... | 12 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 13 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA..... | 15 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 15 |
| 2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah..... | 15 |
| 2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah..... | 16 |
| 2.1.3 Ketimpangan Regional..... | 17 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.4 Ukuran Ketimpangan antar Wilayah | 18 |
| 2.1.5 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan | 19 |
| 2.1.6 Kurva U Terbalik untuk Ketimpangan Pendapatan Regional | 21 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 23 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 27 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel | 27 |
| 3.2 Wilayah Penelitian | 28 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 28 |
| 3.3.1 Jenis Data | 28 |
| 3.3.2 Sumber Data | 29 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 29 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 30 |
| 3.5.1 Indeks Williamson | 30 |
| 3.5.5 Hipotesis Kuznets | 30 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 32 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 32 |
| 4.2.1 Gambaran Umum..... | 32 |
| 4.2.2 Demografis tiap Kabupaten/ Kota yang Tergabung dalam KEDUNGSEPUR.. | 33 |
| 4.2 Analisis Data | 33 |
| 4.2.1 Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional | 33 |
| 4.2.2 Indikasi Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan Regional | 46 |

| | |
|------------------------------|----|
| 4.3 Interpretasi Hasil | 46 |
| BAB V PENUTUP..... | 47 |
| 5.1 Simpulan..... | 47 |
| 5.2 Keterbatasan | 47 |
| 5.3 Saran..... | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 51 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 PDRB Kabupaten/ Kota se-Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2006-2015 (juta rupiah)..... | 6 |
| Tabel 1.2 PDRB Kabupaten/ Kota dirinci menurut Pembagian Kawasan Strategis Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2015 (juta rupiah) | 7 |
| Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/ Kota di KEDUNGSEPUR Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2006-2015 (persen) | 8 |
| Tabel 1.4 PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten/ Kota di KEDUNGSEPUR Tahun 2006-2015 (juta rupiah) | 9 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 23 |
| Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR tahun 2006-2015 (jiwa/ km ²) | 33 |
| Tabel 4.2 Indeks Williamson Kawasan KEDUNGSEPUR tahun 2006-2015 | 34 |
| Tabel 4.3 PDRB Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2006-2015 (juta rupiah) | 36 |
| Tabel 4.4 Indeks Pembangunan Manusia Tiap Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR Tahun 2006-2015 | 39 |
| Tabel 4.5 Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Tiap Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR..... | 40 |
| Tabel 4.6 Persentase Panjang Jalan dengan Kondisi Baik dan Sedang | 41 |
| Tabel 4.7 Penanaman Modal Asing di Tiap Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR Tahun 2006-2015 | 43 |
| Tabel 4.8 Penanaman Modal Dalam Negeri di Tiap Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR Tahun 2006-2015 | 43 |
| Tabel 4.9 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Pendapatan Regional antar Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR Tahun 2006-2015..... | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kurva U Terbalik | 20 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran | 26 |
| Gambar 4.1 Peta Kawasan KEDUNGSEPUR | 32 |
| Gambar 4.2 Kurva Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Ketimpangan | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A Hasil Penghitungan Indeks Williamson Kawasan KEDUNGSEPUR.... 52

Lampiran B Jumlah Penduduk Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR..... 58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Karakteristik negara yang sedang berkembang menurut Todaro dan Smith (2003) yaitu standar hidup yang relatif rendah, tingkat produktivitas yang rendah, tingkat pertumbuhan penduduk serta beban ketergantungan yang tinggi, ketergantungan pendapatan yang sangat besar kepada produksi sektor pertanian serta ekspor produk-produk primer (bahan-bahan mentah), pasar tidak sempurna dan terbatasnya informasi yang tersedia, dan dominasi, ketergantungan, dan kerapuhan yang parah pada hampir semua aspek hubungan internasional.

Setiap negara begitupun Indonesia menginginkan perekonomian yang maju untuk meningkatkan pendapatan yang kemudian dapat meningkatkan pula kesejahteraannya. Oleh karena itu sangat penting dilakukan pembangunan ekonomi guna mencapai tujuan tersebut. Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi tersebut dapat dilihat dan dianalisis. Terdapat tiga nilai inti pembangunan yaitu kecukupan (*sustenance*), harga diri (*self-esteem*), dan kebebasan (*freedom*). Serta tujuan inti pembangunan, yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang

kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro dan Smith, 2006).

Pembangunan ekonomi nasional tidak terlepas dari pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangunkan perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Menurut Sukirno (2013) sebagian ahli ekonomi mengartikan *economic development is growth plus change*-yaitu pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui PDRB maupun laju pertumbuhan PDRB.

Perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah semakin meningkat dalam era otonomi daerah, hal ini cukup logis karena dalam era otonomi tersebut masing-

masing daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya guna mendorong perbaikan kemakmuran masyarakat setempat (Sjafrizal, 2012). Otonomi daerah direalisasikan dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Penerapan Undang-Undang tersebut telah mengubah pandangan dalam penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralistik ke pola desentralistik. Perubahan ini sangat penting dalam pembangunan daerah yang menuntut daerah mampu melakukan aktivitas pembangunan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Sehingga pemerintah daerah mendapat kewenangan yang lebih besar dalam mengatur pemerintahan di daerahnya sendiri.

Kondisi dan potensi ekonomi daerah merupakan modal dasar dan faktor dominan yang dimiliki Provinsi Jawa Tengah yang dapat didayagunakan untuk mencapai sasaran pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Langkah strategis pelaksanaan pembangunan dari pemerintah dalam mengambil kebijakan mengarah pada perkembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi daerah (Puspitawati, 2013).

Provinsi Jawa Tengah melalui PERDA Provinsi Jawa Tengah No. 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009–2029 menetapkan daerah–daerah yang dijadikan kawasan strategis antardaerah kabupaten/kota. Diharapkan dengan adanya kawasan strategis tersebut, masing–masing daerah dalam suatu kawasan akan saling berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan

ekonomi sekaligus pemerataan pembangunan. Berikut adalah kawasan strategis yang dimaksud:

1. KEDUNGSEPUR yang meliputi Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang (Ungaran), Kota Semarang, Kota Salatiga dan Kabupaten Grobogan (Purwodadi).
2. WANARAKUTI (Juwana/ Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati).
3. SUBOSUKAWONOSRATEN, yang terdiri dari Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten.
4. BREGASMALANG, yaitu Kabupaten Brebes, Kota Tegal, Slawi (Kabupaten Tegal), dan Kabupaten Pemalang.
5. PETANGLONG yang terdiri dari Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan.
6. BARLINGMASCAKEB, meliputi Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Kebumen.
7. PURWOMANGGUNG meliputi Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung.

8. BANGLOR yang terdiri dari Kabupaten Rembang dan Kabupaten Blora.

Tabel 1.1 menunjukkan PDRB Kabupaten/ Kota Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2006-2015. Kota Semarang memiliki PDRB tahun 2006-2015 tertinggi di Provinsi Jawa Tengah dan berada di Kawasan KEDUNGSEPUR. Sedangkan Kota Magelang merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki PDRB terendah. Pada kawasan KEDUNGSEPUR PDRB terendah yaitu Kota Salatiga. PDRB menurut Kawasan Strategis di Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.2. Pada Tabel 1.2 dapat diketahui kawasan yang memiliki PDRB tertinggi di Jawa Tengah dari tahun 2006-2015 adalah kawasan KEDUNGSEPUR. Oleh karena itu, Kawasan KEDUNGSEPUR dijadikan sebagai unit observasi dalam penelitian. Sedangkan kawasan yang memiliki PDRB terendah adalah Kawasan BANGLOR. Kawasan KEDUNGSEPUR dari tahun 2006-2015 selalu mengalami kenaikan.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten/ Kota se-Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2006-2015 (juta rupiah)

| Kabupaten/Kota | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Kab. Cilacap | 65.064.338,51 | 66.784.705,76 | 70.838.614,14 | 71.923.698,35 | 75.099.089,89 | 78.156.818,82 | 79.702.237,61 | 81.369.806,41 | 83.775.740,98 | 88.777.804,56 |
| Kab. Banyumas | 18.590.783,77 | 19.575.315,54 | 20.627.715,13 | 21.760.471,60 | 23.016.943,39 | 24.538.595,63 | 25.982.158,22 | 27.772.165,06 | 29.098.389,63 | 31.164.876,40 |
| Kab. Purbalingga | 8.678.779,82 | 9.215.884,11 | 9.704.446,30 | 10.275.571,17 | 10.858.631,52 | 11.474.221,22 | 12.138.445,34 | 12.819.159,66 | 13.554.296,77 | 14.255.939,69 |
| Kab. Banjarnegara | 7.766.759,93 | 8.155.936,15 | 8.561.819,61 | 8.999.539,87 | 9.439.359,00 | 9.952.403,66 | 10.473.363,43 | 11.024.783,01 | 11.583.435,69 | 12.262.427,80 |
| Kab. Kebumen | 10.284.422,85 | 10.749.349,72 | 11.372.859,48 | 11.820.631,64 | 12.311.421,83 | 13.068.985,50 | 13.707.057,24 | 14.344.827,43 | 15.176.441,62 | 16.118.153,23 |
| Kab. Purworejo | 6.894.468,48 | 7.313.872,55 | 7.724.651,03 | 8.107.446,97 | 8.513.490,56 | 8.993.814,30 | 9.406.242,93 | 9.886.889,95 | 10.344.988,27 | 10.841.660,98 |
| Kab. Wonosobo | 7.729.634,18 | 8.006.263,46 | 8.301.875,95 | 8.635.373,91 | 9.005.925,54 | 9.489.550,46 | 9.935.905,32 | 10.457.817,95 | 10.892.939,11 | 11.394.801,84 |
| Kab. Magelang | 11.882.280,95 | 12.500.854,73 | 13.124.531,61 | 13.743.446,15 | 14.363.230,57 | 15.323.039,48 | 16.071.142,55 | 17.083.608,71 | 17.915.809,49 | 18.805.789,44 |
| Kab. Boyolali | 11.632.386,04 | 12.106.815,97 | 12.595.438,48 | 13.245.168,53 | 13.721.701,47 | 14.592.026,26 | 15.369.974,36 | 16.265.748,68 | 17.085.661,59 | 18.189.698,21 |
| Kab. Klaten | 14.932.773,60 | 15.427.398,18 | 16.032.998,81 | 16.713.389,08 | 17.002.049,66 | 18.071.350,51 | 19.102.402,71 | 20.299.990,92 | 21.391.717,78 | 22.622.660,30 |
| Kab. Sukoharjo | 13.538.638,44 | 14.230.466,81 | 14.919.676,72 | 15.629.890,12 | 16.357.221,65 | 17.319.638,62 | 18.342.247,26 | 19.403.138,94 | 20.423.511,80 | 21.611.671,60 |
| Kab. Wonogiri | 10.957.310,58 | 11.512.864,99 | 12.004.074,57 | 12.572.300,79 | 13.310.571,10 | 13.786.711,34 | 14.605.088,22 | 15.305.297,58 | 16.109.707,79 | 16.975.074,43 |
| Kab. Karanganyar | 13.233.354,33 | 13.993.303,78 | 14.734.861,71 | 15.551.412,64 | 16.393.788,72 | 17.205.063,88 | 18.219.456,66 | 19.224.635,92 | 20.208.968,35 | 21.284.742,55 |
| Kab. Sragen | 12.597.808,55 | 13.319.470,93 | 14.077.421,14 | 14.923.148,71 | 15.832.557,66 | 16.870.231,27 | 17.902.104,86 | 19.102.981,59 | 20.170.942,51 | 21.388.358,19 |
| Kab. Grobogan | 10.525.742,15 | 10.985.754,57 | 11.570.782,08 | 12.152.694,80 | 12.766.021,74 | 13.172.711,96 | 13.842.047,14 | 14.471.228,93 | 15.053.762,36 | 15.962.619,43 |
| Kab. Blora | 8.383.926,90 | 8.699.920,56 | 9.204.377,32 | 9.661.912,09 | 10.149.079,63 | 10.597.723,01 | 11.116.865,90 | 11.712.504,85 | 12.227.201,29 | 12.882.587,70 |
| Kab. Rembang | 7.063.226,76 | 7.332.283,82 | 7.674.935,09 | 8.017.082,10 | 8.373.546,87 | 8.808.302,78 | 9.277.163,23 | 9.778.950,39 | 10.282.184,04 | 10.848.215,63 |
| Kab. Pati | 15.462.595,82 | 16.265.315,77 | 17.069.219,03 | 17.869.191,26 | 18.782.546,64 | 19.893.325,24 | 21.072.328,70 | 22.314.753,78 | 23.327.059,31 | 24.760.347,33 |
| Kab. Kudus | 45.526.116,30 | 47.041.537,49 | 48.884.397,02 | 50.813.748,20 | 52.933.496,31 | 55.175.794,89 | 57.440.810,51 | 60.042.549,60 | 62.603.070,44 | 65.183.803,20 |
| Kab. Jepara | 11.108.713,82 | 11.635.781,62 | 12.158.737,05 | 12.769.643,49 | 13.347.321,26 | 14.004.325,03 | 14.824.995,87 | 15.634.312,65 | 16.351.578,25 | 17.197.788,96 |
| Kab. Demak | 9.911.663,17 | 10.323.438,56 | 10.748.184,84 | 11.186.311,75 | 11.647.735,65 | 12.275.702,69 | 12.823.227,04 | 13.499.226,47 | 14.075.691,75 | 14.913.681,85 |
| Kab. Semarang | 18.047.575,90 | 18.898.746,74 | 19.703.972,86 | 20.564.133,34 | 21.572.136,87 | 22.925.456,80 | 24.306.718,35 | 25.976.021,08 | 27.534.876,57 | 28.743.311,96 |
| Kab. Temanggung | 8.302.683,32 | 8.637.512,46 | 8.943.539,90 | 9.309.018,07 | 9.710.199,27 | 10.301.569,79 | 10.740.983,02 | 11.400.498,28 | 11.987.831,59 | 12.484.288,20 |
| Kab. Kendal | 15.453.840,14 | 16.119.637,23 | 16.806.212,86 | 17.739.565,79 | 18.798.278,37 | 20.032.434,32 | 21.075.717,33 | 22.324.823,54 | 23.463.053,00 | 24.760.526,34 |
| Kab. Batang | 8.086.978,99 | 8.369.591,21 | 8.677.029,03 | 8.999.989,21 | 9.447.328,38 | 10.025.044,65 | 10.488.456,63 | 11.101.126,78 | 11.690.342,11 | 12.362.692,79 |
| Kab. Pekalongan | 8.603.731,30 | 8.998.326,16 | 9.428.547,80 | 9.834.411,09 | 10.254.315,35 | 10.834.201,09 | 11.354.849,90 | 12.034.805,89 | 12.627.134,32 | 13.233.847,73 |
| Kab. Pemalang | 9.353.948,67 | 9.772.500,47 | 10.260.626,32 | 10.751.153,78 | 11.282.196,10 | 11.847.199,06 | 12.477.235,25 | 13.166.859,41 | 13.893.576,37 | 14.664.608,72 |
| Kab. Tegal | 12.308.028,83 | 12.995.784,91 | 13.686.589,07 | 14.410.713,01 | 15.106.509,91 | 16.071.820,41 | 16.912.249,74 | 18.053.605,08 | 18.955.755,71 | 19.990.819,93 |
| Kab. Brebes | 16.658.218,80 | 17.455.950,30 | 18.295.533,33 | 19.208.270,58 | 20.158.107,77 | 21.498.422,48 | 22.482.262,67 | 23.823.556,92 | 25.091.713,29 | 26.570.679,47 |
| Kota Magelang | 3.254.455,68 | 3.422.803,94 | 3.595.507,49 | 3.779.346,70 | 4.010.718,18 | 4.255.662,21 | 4.484.268,08 | 4.755.269,18 | 4.987.376,44 | 5.240.833,59 |
| Kota Surakarta | 17.110.107,58 | 18.106.030,20 | 19.136.859,09 | 20.266.453,03 | 21.469.551,30 | 22.848.439,42 | 24.123.781,59 | 25.612.681,32 | 26.955.056,24 | 28.453.493,87 |
| Kota Salatiga | 4.815.524,19 | 5.075.019,32 | 5.327.748,54 | 5.566.544,19 | 5.845.475,81 | 6.230.219,49 | 6.574.907,26 | 6.986.909,99 | 7.322.580,36 | 7.755.535,19 |
| Kota Semarang | 64.757.827,65 | 68.631.238,92 | 72.467.728,03 | 76.340.492,33 | 80.824.099,97 | 86.142.966,70 | 91.282.029,07 | 97.340.978,65 | 102.501.385,64 | 109.141.554,19 |
| Kota Pekalongan | 3.884.887,70 | 4.032.438,22 | 4.182.773,82 | 4.382.686,36 | 4.624.260,08 | 4.878.332,22 | 5.151.813,52 | 5.456.187,06 | 5.755.282,26 | 6.043.095,73 |
| Kota Tegal | 5.674.105,24 | 5.969.722,59 | 6.277.236,47 | 6.592.092,88 | 6.895.713,33 | 7.341.540,16 | 7.650.479,56 | 8.067.375,73 | 8.473.076,16 | 8.951.829,56 |
| Jawa Tengah | 518.077.638,94 | 541.661.837,74 | 568.721.521,72 | 594.116.943,58 | 623.224.621,35 | 658.003.645,35 | 690.461.017,07 | 727.915.077,39 | 762.892.138,88 | 805.839.820,59 |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.2
PDRB Kabupaten/ Kota dirinci menurut Pembagian Kawasan Strategis Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun
2011-2015 (juta rupiah)

| Kawasan Strategis | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|--------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| KEDUNGSEPUR | 123.512.173,18 | 130.033.835,33 | 136.624.629,22 | 143.549.742,20 | 151.453.748,40 | 160.779.491,96 | 169.904.646,20 | 180.599.188,66 | 189.951.349,68 | 201.277.228,96 |
| WANARAKUTI | 72.097.425,94 | 74.942.634,88 | 78.112.353,10 | 81.452.582,95 | 85.063.364,20 | 89.073.445,16 | 93.338.135,08 | 97.991.616,03 | 102.281.708,00 | 107.141.939,49 |
| SUBOSUKAWONOSRATEN | 94.002.379,12 | 98.696.350,86 | 103.501.330,53 | 108.901.762,90 | 114.087.441,55 | 120.693.461,29 | 127.665.055,66 | 135.214.474,95 | 142.345.566,06 | 150.525.699,15 |
| BREGASMALANG | 43.994.301,54 | 46.193.958,27 | 48.519.985,19 | 50.962.230,26 | 53.442.527,12 | 56.758.982,12 | 59.522.227,23 | 63.111.397,14 | 66.414.121,53 | 70.177.937,68 |
| PETANGLONG | 20.575.597,99 | 21.400.355,59 | 22.288.350,65 | 23.217.086,66 | 24.325.903,82 | 25.737.577,96 | 26.995.120,05 | 28.592.119,73 | 30.072.758,69 | 31.639.636,25 |
| BARLINGMASCABEB | 110.385.084,89 | 114.481.191,28 | 121.105.454,66 | 124.779.912,63 | 130.725.445,62 | 137.191.024,84 | 142.003.261,84 | 147.330.741,57 | 153.188.304,69 | 162.579.201,68 |
| PURWOMANGGUNG | 38.063.522,61 | 39.881.307,13 | 41.690.105,97 | 43.574.631,79 | 45.603.564,12 | 48.363.636,23 | 50.638.541,90 | 53.584.084,07 | 56.128.944,90 | 58.767.374,05 |
| BANGLOR | 15.447.153,67 | 16.032.204,38 | 16.879.312,41 | 17.678.994,19 | 18.522.626,50 | 19.406.025,79 | 20.394.029,14 | 21.491.455,24 | 22.509.385,33 | 23.730.803,33 |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah.

Laju pertumbuhan PDRB menurut Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2006-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/ Kota di KEDUNGSEPUR Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2006-2015 (persen)

| Kabupaten/ Kota | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Kab. Kendal | 3,67 | 4,31 | 4,26 | 5,55 | 5,97 | 6,57 | 5,21 | 5,93 | 5,1 | 5,53 |
| Kab. Demak | 4,02 | 4,15 | 4,11 | 4,08 | 4,12 | 5,39 | 4,46 | 5,27 | 4,27 | 5,95 |
| Kab. Semarang | 3,81 | 4,72 | 4,26 | 4,37 | 4,9 | 6,27 | 6,03 | 6,87 | 6 | 4,39 |
| Kota Salatiga | 4,17 | 5,39 | 4,98 | 4,48 | 5,01 | 6,58 | 5,53 | 6,27 | 4,8 | 5,91 |
| Kota Semarang | 5,71 | 5,98 | 5,59 | 5,34 | 5,87 | 6,58 | 5,97 | 6,64 | 5,3 | 6,48 |
| Kab. Grobogan | 4 | 4,37 | 5,33 | 5,03 | 5,05 | 3,19 | 5,08 | 4,55 | 4,03 | 6,04 |
| KEDUNGSEPUR | 4,23 | 4,82 | 4,75 | 4,81 | 5,15 | 5,76 | 5,38 | 5,92 | 4,92 | 5,72 |
| Jawa Tengah | 4,2 | 4,57 | 4,81 | 4,69 | 4,85 | 5,59 | 5,12 | 5,62 | 4,93 | 5,46 |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.3 menunjukkan laju pertumbuhan PDRB kawasan KEDUNGSEPUR Atas Dasar Harga Konstan 2010 dari tahun 2006-2015. Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan kinerja perekonomian suatu daerah. Laju pertumbuhan kawasan KEDUNGSEPUR cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 sebesar 4,23 persen dan pada tahun 2015 sebesar 5,72 persen. Rata-rata laju pertumbuhan PDRB dari tahun 2006 hingga tahun 2015 paling tinggi yaitu Kota Semarang yang rata-rata laju pertumbuhan PDRBnya sebesar 5,91 persen kemudian paling rendah yaitu Kabupaten Demak sebesar 4,58 persen.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pada suatu wilayah salah satu indikatornya yaitu PDRB per kapita. PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten/ Kota di KEDUNGSEPUR tahun 2006-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten/ Kota di KEDUNGSEPUR Tahun 2006-2015 (juta rupiah)

| Kabupaten/ Kota | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|--------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Kab. Kendal | 16.957,45 | 17.195,75 | 17.664,94 | 18.391,20 | 19.391,34 | 20.508,16 | 22.220,21 | 23.353,57 | 24.685,92 | 25.982,59 |
| Kab. Demak | 9.685,28 | 10.067,84 | 10.391,89 | 10.725,83 | 10.949,51 | 11.469,64 | 11.846,24 | 12.334,01 | 12.722,89 | 13.340,79 |
| Kab. Semarang | 20.200,86 | 20.856,97 | 21.581,05 | 22.407,24 | 23.102,34 | 24.262,90 | 25.100,32 | 26.666,91 | 27.881,81 | 29.896,70 |
| Kota Salatiga | 27.085,58 | 30.196,59 | 31.528,68 | 32.739,76 | 34.118,82 | 36.001,18 | 37.045,91 | 39.121,75 | 40.413,15 | 42.192,07 |
| Kota Semarang | 46.580,48 | 47.182,40 | 48.910,48 | 50.659,82 | 52.914,99 | 54.334,58 | 56.003,86 | 59.181,04 | 61.268,05 | 68.419,29 |
| Kab. Grobogan | 7.680,11 | 7.920,24 | 8.297,56 | 8.651,02 | 9.737,55 | 10.004,39 | 10.336,62 | 10.829,29 | 11.201,05 | 11.811,66 |
| KEDUNGSEPUR | 21.364,96 | 22.236,63 | 23.062,43 | 23.929,14 | 25.035,76 | 26.096,81 | 27.092,19 | 28.581,10 | 29.695,48 | 31.940,52 |
| Jawa Tengah | 16.080,11 | 16.728,14 | 17.431,33 | 18.077,74 | 19.209,30 | 20.106,83 | 20.923,89 | 21.882,75 | 22.757,50 | 23.859,67 |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.4, ditunjukkan PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR. PDRB per kapita merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Menurut Tarigan (2007), PDRB per kapita adalah total PDRB suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Semakin tinggi tingkat PDRB per kapita di suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat PDRB per kapita di suatu daerah maka semakin rendah tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Kota Semarang merupakan daerah yang memiliki PDRB per kapita tertinggi di kawasan ini kemudian posisi kedua yaitu Kota Salatiga, posisi ketiga Kabupaten

Semarang, posisi keempat Kabupaten Kendal, posisi kelima Kabupaten Demak dan terakhir Kabupaten Grobogan. PDRB per kapita KEDUNGSEPUR dari tahun 2006-2015 selalu mengalami kenaikan dan berada di atas rata-rata PDRB per kapita Jawa Tengah.

PDRB per kapita antar Kabupaten/ Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR mengindikasikan adanya ketimpangan pendapatan regional yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan PDRB per kapita yang mencolok di kawasan KEDUNGSEPUR. Pada Tabel 1.5 menunjukkan terlihat dari PDRB perkapita yang mendominasi adalah Kota Semarang, Kemudian pada posisi kedua terbesar adalah Kota Salatiga. Sedangkan, kabupaten lainnya PDRB perkapitanya jauh lebih rendah dari Kota Semarang dan Kota Salatiga.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu untuk mengetahui tingkat ketimpangan PDRB antar kabupaten/ kota di kawasan KEDUNGSEPUR. Penelitian ini juga ingin membuktikan Hipotesis Kuznets berlaku atau tidak di Kawasan KEDUNGSEPUR. Pembuktian Hipotesis Kuznets dapat dilakukan dengan membuat grafik antara indeks ketimpangan dengan pertumbuhan PDRB. Menurut Simon Kuznet dalam Todaro (2009), mengenai Hipotesis Kuznets bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, tingkat ketimpangan cenderung memburuk, namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatan akan membaik. Observasi inilah yang kemudian dikenal sebagai Kurva Kuznets “U-terbalik”.

Terdapat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian Putra Fajar Utama (2010). Hasil dari penelitian tersebut adalah ketimpangan pendapatan antar daerah di KEDUNGSEPUR tahun 2004-2008 tergolong rendah ($< 0,5$) dan cenderung tetap. Serta sektor industri pengolahan dan sektor pertanian termasuk sektor yang berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tiap kabupaten/kota di KEDUNGSEPUR. Peneliti ingin melakukan lebih lanjut dengan periode waktu yang lebih panjang.

Penelitian lain mengenai ketimpangan yaitu Sutarno dan Mudrajad Kuncoro (2003) hasil penelitiannya adalah pada periode pengamatan 1993–2000 terjadi kecenderungan peningkatan ketimpangan, baik dianalisis dengan Indeks Williamson maupun dengan Indeks Entropi Theil. Hipotesis Kuznets berlaku di Kabupaten Banyumas.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. PDRB dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi. Kawasan strategis di Jawa Tengah yang memiliki PDRB paling tinggi yaitu kawasan KEDUNGSEPUR. KEDUNGSEPUR memiliki PDRB yang selalu mengalami peningkatan dari 2006 hingga 2015 serta laju pertumbuhan PDRB KEDUNGSEPUR cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan besarnya laju pertumbuhan pada tahun 2006 sebesar 4,23 persen dan pada 2015 sebesar 5,15 persen. Selain itu, PDRB per kapita Kawasan KEDUNGSEPUR juga

selalu mengalami kenaikan. Walaupun PDRB dan PDRB per kapita selalu mengalami kenaikan dari tahun 2006-2015, namun masih belum diketahui apakah diimbangi dengan tingkat ketimpangan pendapatan regional yang rendah atau tidak. Oleh karena itu diperlukan analisis melalui pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana tingkat ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Kawasan KEDUNGSEPUR?
2. Apakah hipotesis Kuznets berlaku di kawasan KEDUNGSEPUR?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat ketimpangan pendapatan regional antar Kabupaten/kota yang termasuk dalam kawasan KEDUNGSEPUR.
2. Membuktikan Hipotesis Kuznets.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memudahkan pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam membuat perencanaan kebijakan pembangunan ekonomi daerah baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang guna mengurangi ketimpangan pendapatan regional.
2. Menambah referensi tentang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah untuk dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan studi-studi selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan tentang latar belakang dari Kabupaten/ Kota yang tergabung dalam kawasan KEDUNGSEPUR, rumusan masalah tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah yang terjadi di Kabupaten/ Kota yang tergabung dalam kawasan KEDUNGSEPUR, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Telaah Pustaka

Bab ini menyajikan landasan teori yang menjadi dasar dan berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi di kawasan KEDUNGSEPUR. Dalam bab ini juga dibahas penjelasan umum mengenai variabel-variabel yang akan digunakan, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai definisi operasional variabel-variabel penelitian, penjelasan mengenai jenis dan sumber data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan hasil dan pembahasan, berisi tentang deskripsi objek penelitian dan hasil analisis data serta pembahasannya.

BAB V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini serta beberapa saran yang membangun pihak-pihak terkait dalam masalah pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di kawasan KEDUNGSEPUR.